

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode ,Populasi ,Teknik Penelitian.

3.1.1. Metode Penelitian.

Penelitian yang digunakan ialah metode kasus (case study).

Studi kasus menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (1982 : 58), " a case study is a detailed examination of one setting ,or one single subject ,or one single depository of documents ,or one particular events". Adalah penelitian terperinci mengenai suatu keadaan ,seorang ,suatu tempat penyimpanan dokumen atau arsip, atau mengenai suatu peristiwa tertentu.

Bentuknya seperti suatu cerobong asap pada saat memulai penelitian dan berakhir secara meluas .

Dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini dengan alasan supaya mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai peranan warga belajar biasa, tutor, dan pengurus kelompok belajar usaha di dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan (belajar, bekerja ,dan berusaha secara terpadu), dengan variabel-variabel yang bersangkutan paut dengan peranan mewujudkan cita-citanya sebagai anggota kelompok belajar usaha .

Selain dari pada itu diharapkan pula dari penelitian ini rumusan dan hipotesis Program Kelompok Belajar Usaha, yang telah diperankan atau ditampilkan oleh warga kelompoknya (Warga Belajar, Tutor dan Pengurus) dapat memberikan kajian untuk penelitian lain maupun penelitian selanjutnya.

3.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian.

Sesuai dengan ruang lingkup masalah maka populasi atau subyek-subyek (orang-orang) yang diteliti meliputi :

- a. **Semua subyek Warga Belajar , Tutor dan Pengurus** Kelompok Belajar Usaha yang berada di Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir pada saat penelitian ini.
- b. Pembina dan Penyelenggara yang ada di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Kelurahan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan/penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha ini.

Dari subyek-subyek yang pertama diharapkan dapat di - peroleh informasi langsung mengenai peranannya sebagai **Warga Belajar, Tutor dan Pengurus, di dalam mewujudkan** kelompok Belajar Usahanya secara langsung.

Sedangkan dari subyek kedua diharapkan dapat diperoleh informasi yang erat kaitannya dengan penyelenggaraan, pembinaan, pengaturan, pelaksanaan kegiatan Program Kelompok Belajar Usaha. Beberapa kegiatan kelompok belajar usaha yang erat dengan fungsi pembinaannya, baik

selaku fasilitator (pendukung, pendorong) maupun sebagai pengendali. Pengaruhnya terhadap masyarakat, Keterampilan tindakannya, hambatan-hambatannya, selama melaksanakan tugas kewajiban dan posisinya.

Data-data tersebut diperlukan sebagai bahan pelengkap guna pengayaan data yang penting bagi penelitian. Cakupan penelitian ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan alat pengumpul data. Adapun yang menyangkut populasi penelitian ini peranan Warga Belajar, Tutor dan Pengurus Kejar Usaha dengan segala karakteristiknya dalam mewujudkan belajar, bekerja dan berusaha. Ukuran sampel yang diambil adalah seluruh warga belajar Kejar Usaha yang berada di Kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir Kotamadya Dt. II Bandung. Sampel diambil secara total seluruhnya berjumlah 29 orang. Terdiri dari 15 orang warga belajar biasa, 9 Pengurus kelompok belajar dan 5 orang anggota Tutor. Semua unit populasi ini diambil dan segala karakteristiknya diteliti.

3.1.3. Langkah-langkah pengambilan Sampel.

Penentuan Sampel :

Dalam rangka menentukan sampel penelitian, peneliti beberapa waktu lamanya menajagi kemungkinan yang akan diambil sebagai sampel, dengan uraian sebagai berikut. Mendatangi Kantor Wilayah Depdikbud, cq. Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat beserta

Kepala Pembinaan programnya dari Propinsi Jawa Barat, untuk mendapatkan informasi, Kelompok Belajar Usaha mana yang telah mendapat penilaian maju, beserta jenis dan macam belajar usahanya. Hal ini erat kaitannya dengan usaha pelayanan pendidikan secara terpadu kepada masyarakat dari program Dirjen Diklusepora yang penanganannya dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat beserta Sub-sub Direktoratinya sampai ketingkat kecamatan (Penilik Dikmas) Sebab didalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, Diklusepora mempunyai tugas dibidang pembinaan Pemuda, Olah raga dan Pendidikan Luar Sekolah. Khusus untuk Pendidikan Luar Sekolah, pada Pelita IV tahun kedua (1985 - 1986) melaksanakan Program Kejar Paket A, dan Program Kelompok Belajar Usaha, kedua Program ini selain mendapat bimbingan dari Dikmas, juga mendapatkan bantuan Dana Usaha antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 2500.000,- untuk Kejar Usaha dan rata-rata bantuan Rp. 60.000,- untuk Kejar Paket A. Disamping kedua program yang mendapatkan dana, juga ada Program Swadana, Swadaya dan Swakelola yang dilakukan masyarakat, yang disebut PLSM atau dulu (sebelum th. 1984) disebut Diklusemas yang berarti **Pendidikan Luar Sekolah Yang Dilakukan Oleh Masyarakat**. Umumnya program ini bergerak dalam bidang kursus - kursus keterampilan teknik dan jasa.

Kembali kepada masalah penentuan sampel, setelah mendapat informasi dari Kepala Bina Program ditingkat Propinsi -

Jawa Barat dan Kepala Seksi Penmas di Kodya DT. II Bandung perihal kelompok belajar usaha yang mendapat kategori maju yaitu diantaranya ada dua buah di Kota Madya Bandung. Satu ada di Kecamatan Kiaracondong Kejar Usaha yang bergerak dalam bidang konfeksi dan satu lagi yang bergerak di bidang tata ukir dan teknik umum yang berada di Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir. Maka demi kelancaran tugas penelitian dan mengingat jarak yang tidak jauh dari lokasi domisili peneliti ditentukan pilihan pada kelompok Belajar Usaha utama yang berlokasi di Kelurahan Dungus Cariang. Hal ini juga sangat menarik minat peneliti mengingat kelompok belajar usaha yang bergerak dibidang kerajinan tata ukir tradisional sangat langka (lihat Tabel II).

Perincian Sampel Dan Teknik Sampling.

Tabel II: Sampling dan teknik sampling.

No.	Sampel	Jumlah	Teknik Sampling
1.	Tutor	5	total
2.	Pengurus	9	Total
3.	Warga belajar	15	Total
4.	Pembina	3	Total
5.	LKMD	10	Perposif
	Jumlah	42	

3.2. Teknik Penelitian Dan Instrumen Penelitian.

3.2.1. Teknik Penelitian.

Studi kasus ini meliputi :

- a. Wawancara yang mendalam tertuju pada individu (person) pemegang kunci (key person) warga belajar biasa, tutor, pengurus yang diteliti (urposif individu.)
- b. Penyebaran angket (enquite) terhadap warga belajar biasa sebagai sampel secara total.
Pengurus kelompok belajar usaha secara total.
Tutor kelompok belajar usaha secara total.
- c. Wawancara terhadap Pembina dan Penyelenggara kejar usaha yang dalam hal ini dijabat oleh Penilik Dikmas, Camat, Lurah dan Pengurus LKMD.
- d. Observasi non partisipasi terhadap perilaku warga belajar, Pengurus dan Tutor selama proses kegiatan kelompok belajar usaha berlangsung
- e. Dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh bahan-bahan masukan terdokumentasi dan yang teoritis.

Teknik-teknik tersebut diatas dipilih atas dasar pertimbangan bahwa teknik teknik itu dinilai bertatap asas (konsisten) dengan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang akan diteliti seperti teruraikan dimuka.

3.2.2. Instrumen Penelitian.

- Instrumen yang digunakan terdiri dari.
- a. Pedoman wawancara dengan warga belajar, tutor, dan pengurus (Kode wan Kejar)
 - b. Kuesioner untuk warga belajar, tutor, dan pengurus kelompok Belajar Usaha.
(Kode Angwabel, Angtor, Angrus)
 - c. Pedoman wawancara berstruktur dengan pembina dan penyelenggara kelompok belajar usaha menggunakan
(Kode Wanturbin - Wantura)
 - d. Pedoman observasi rangkaian kelompok perilaku warga belajar, tutor dan pengurus dengan (Kode :
Obslerlok; Obsersi)
- Instrumen-instrumen tersebut, baik model maupun isinya disesuaikan dengan pandangan penulis atas dasar pertimbangan akademik dan praktik yang sejalan dengan tujuan penelitian dan variabel - variabel yang dimultiplikasikan.
- e. Pedoman dokumentasi Penda dan Dikbud
(kode Pendokda dan Pendokdikmas)

Instrumen Penelitian dikembangkan melalui langkah - langkah berikut :

- a. Menjabarkan aspek-aspek yang terkandung dalam setiap masalah yang terdapat dalam Bab I.

- b. Dari setiap aspek kemudian diidentifikasi indikator perilaku yang dapat ditemukan atau diamati, baik yang berupa petunjuk perilaku verbal maupun perilaku yang ditampilkan.
- c. Memformulasikan butir - butir pertanyaan atas dasar petunjuk-petunjuk yang telah ditentukan (diidentifikasi).
- d. Merumuskan kemungkinan-kemungkinan jawaban, terutama untuk butir pertanyaan yang berstruktur.
- e. Memasukkan semua butir-butir pertanyaan dan jawaban kedalam suatu format instrument.

Contohnya :

Masalah : Bagaimanakah hubungan peranan pengetahuan, persepsi, konsepsi, wawasan, aktivitas dan usaha warga belajar, tutor, dengan Pengurusnya dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan (belajar, bekerja dan berusaha secara terpadu) ?

Aspeknya : Penilaian positif atau negatif warga belajar, tutor, dan pengurus terhadap penampilan peranannya.

Petunjuk (indikator) : Pendapat tentang harapan, tuntutan, keterampilan dan konflik peranannya dalam mewujudkan belajar, bekerja dan berusaha pada kelompok belajar usahanya.

Butir Pertanyaan : Bagaimanakah menurut pendapat Anda, peranan yang dilakukan selama ini dapat memenuhi harapan kebutuhan Anda ?

Kemungkinan Jawaban :

- a. Selalu memenuhi harapan (Sl)
- b. Sering memenuhi harapan (Sr)
- c. Kadang-kadang memenuhi harapan (Kd)
- d. Pernah memberikan harapan (P)
- e. Tidak pernah memberikan harapan (Tp)

Perilaian :	Positif (+)	Negatif (-)
Sl	5	1
Sr	4	2
Kd	3	3
P	2	4
Tp	1	5

Untuk instrumen yang digunakan diatas didasarkan pada skala model the social skill survey yang terdiri dari daftar keterampilan yang meliputi keterampilan kognitif dan tindakan interaksi dengan orang lain (James Mc. Guire dan Philip Priestley,1984 : 85) seperti berikut :

1. Always
2. Usually
3. Sometimes
4. Seldom
5. Never

Skala penilaian ini sejenis skala model Likert yang dapat dimodifikasi sesuai dengan tingkat kemampuan responden yang akan dinilainya. Skala model ini juga sesuai dengan pendapat Krech dkk, 1962, tentang **skala sikap**.

Suatu skala sikap terdiri dari satu himpunan soal (pertanyaan atau items) yang harus dijawab seseorang. Tingkatannya dibedakan oleh jenis dan metode yang dibuat (di-konstruksi), namun dalam beberapa hal tujuannya sama, untuk menentukan urutan kedudukan pada suatu kontinum, suatu posisi yang ditunjukkannya. Contohnya, kedudukan sikapnya terhadap obyek tertentu.

Kriteria untuk memilih tingkat soal (scale item) :

1. Discriminating function .
2. Sharpness at discrimination.
3. Discrimination along the entire scale.
4. Minimal number of item for reliability.

(Krech, Crutchfield , Ballachey, 1982 : 147-149).

Butir pertanyaan diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1 sesuai dengan tingkat kecocokan soal aspek yang diteliti. Angket ber **skala** ini akan berisi butir-butir (point-point) pertanyaan sebagai indikator data yang diukur.

Pedoman wawancara dibuat berstruktur bagi pembina dan penyelenggara di tingkat **Kecamatan dan Kelurahan**.

Pedoman ini yang berkaitan dengan peranan warga belajar, **tutor** dan pengurus kelompok belajar usaha dalam mewujudkan **tri tunggal pendidikan** (lihat lampiran **instrumen penelitian**).

3.2.3. Uji Coba Instrumen.

Instrumen yang diuji cobakan adalah draft instrumen pertama yang sebelumnya telah didiskusikan dan dikoreksikan dan dikoreksi oleh pembimbing. Instrumen yang diuji cobakan adalah pedoman wawancara dan angket kepada warga belajar di kelompok belajar usaha "Mawar" di kelurahan Sukabungah, Kecamatan Sukajadi dan Kejar Usaha " Bumi Siliwangi" di Kelurahan Ancol Kecamatan Pegol.

Tujuan uji coba ialah untuk melihat kesesuaian isi dan pemahaman kalimat (bahasa). Instrumen pada prinsipnya tidak ada perubahan, dapat dipahami oleh responden (orang-orang lulusan SD, SMP dan SMA atau pendidikan yang di atasnya).

3.2.4. Penelitian Pendahuluan.

Penelitian pendahuluan dilakukan dalam dua tahapan.

1. Penjajagan penelitian pertama, dalam rangka menyusun rancangan penelitian yang penulis lakukan, berupa pengumpulan informasi tentang program kelompok belajar usaha yang ada di Propinsi Jawa - Barat dan Kotamadya DT. II Bandung dan dari dokumentasi beserta kepustakaan yang berkenaan dengan Program Kelompok Belajar Usaha.

Hasil penelitian ini dituangkan kedalam pra rencana penelitian. Pra rencana (disain) diseminarkan pada tanggal 31 Januari 1986, dan disetujui

oleh team pembimbing.

2. Penjajagan Penelitian tahap ke dua dalam rangka penyempurnaan rancangan penelitian (Disain penelitian) yang prinsipnya telah disetujui dan dalam rangka mengembangkan alat pengumpul data.

Dalam kegiatan ini penulis mengumpulkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan paut dengan keberadaannya Kelompok Belajar Usaha, tujuannya, sasarannya, warga belajarnya, Programnya yang bersangkutan paut dengan peranan menampilkan secara nyata proses belajar, bekerja dan berusaha yang terpadu.

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Mengumpulkan informasi dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat Cq Kantor Bidang Pendidikan Masyarakat bagian Bina Program dan Kantor Departemen Dikbud Kodya DT. II Bandung khususnya Kepala Seksi Pendidikan Masyarakat, sampai ke Kantor Kecamatan Depdikbud Andir tentang keadaan Kelompok Belajar Usaha, jenis kegiatan usahanya, lama berdirinya, jumlah dana belajar usaha yang diberikan Pemerintah, tingkat kedudukannya, jumlah warga belajar usahanya, tutornya, dampaknya terhadap masyarakat.
- b. Mengamati dan mengidentifikasi karakteristik umum daerah penelitian yaitu Kecamatan Andir khususnya Kelurahan Dungus Cariang dengan cara langsung

ke lapangan serta mengadakan dialog langsung dengan Kepala Depdikbud tingkat Kecamatan dan Penilik Dikmas, kemudian dengan Camat dan Lurah serta Ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Seksi Pendidikan.

- c. Mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar pada Kelompok Belajar Usaha Utama, mengamati peralatan dan ruang kerja, sarana fisik, ruang pertemuan, ruang penerima tamu, model-model ukiran yang diproduksi, buku tamu, buku kas (pembukuan), interaksi individunya. Hasil-hasil kegiatan penelitian penjajagan tahap kedua ini dijadikan masukkan dalam menyempurnakan disain penelitian dan mengembangkan semua susunan instrumen penelitian.

3.3. Langkah - langkah Pengumpulan Data

3.3.1. Pengumpulan Data Peranan Warga Belajar, Tutor, Dan Pengurus

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang telah dipersiapkan seperti pada uraian 3.2.2. bab ini. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kode Wanturbin, Wantura dan Wankejar. Instrumen ini untuk mengungkapkan interaksi peranan yang dilaksanakan kelompok Warga Belajar, Pengurus dan Tutor. Hubungan interpersonal antara orang-orang yang terlibat di dalam kelompok belajar usaha. Kaitan antara anggota Kejar Usaha dengan anggota kelompok lain yang berpartisipasi dan berkolaborasi dengan Kejar Usaha itu seperti anggota kelompok belajar usaha yang satu dengan yang lainnya, dengan Pemina yang terdiri dari fungsionaris

Kecamatan, Kelurahan, LKMD dan Penilik Pendidikan Masyarakat, satuan tugas yang berada ditingkat Kecamatan. Selain dari wankejar, wantura, wantubin, instrumen yang digunakan ialah obserlok dan obsersi untuk instrumen yang digunakan dalam peninjauan kegiatan di lingkungan penelitian selama proses kegiatan belajar usaha berlangsung maupun pada saat-saat istirahat atau berkumpul-berbincang-bincang.

3.3.2. Pengumpulan Data Terhadap Pembina, Penyelenggara dan Satuan Tugas (-Satgas -)

Pengumpulan data dengan Pembina, Penyelenggara dan Satuan Tugas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peranan pelaksanaan Kelompok Belajar Usaha, Harapan harapannya, tuntutan-tuntutan atau persyaratan-persyaratannya, interaksi intra dan ekstra orang-orangnya (dalam Kelompok dan keluar kelompoknya) serta perilaku yang harus diwujudkan dan yang perlu dicegah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya beserta hak-haknya. Selanjutnya diharapkan pula dapat diperoleh gambaran dan pengaruh adanya Kejar Usaha itu terhadap keuntungan dan kerugian masyarakat di lingkungannya. Instrumen yang digunakan pengumpulan data yang diperoleh dari luar kelompok warga belajar, Tutor dan Pengurus Kejar Usaha berfungsi memperkaya

data yang diperoleh langsung dari anggota - anggota Kelompok Belajar Usaha dan juga sebagai data pengontrol dan pembanding. wawancara dilakukan didalam jam-jam kerja secara formal, mengingat kesibukan responden dengan tugas-tugas sosial lainnya yang perlu mendapat pembinaan dengan seksama sehubungan dengan program-program pembangunan yang menuntut penyelesaian tepat pada waktunya. Hal ini mengingat para responden rumah tinggalnya ada yang jauh diluar Kelurahannya, pertimbangan lainnya yaitu memperhatikan kondisi responden yang sudah lelah melakukan tugas-tugas rutinnnya, sehingga jangan sampai waktu istirahatnya terganggu.

3.3.3. Pengumpulan Data Dokumentasi.

(Kode : Pendokda, Pendokdikmas, Pendokjar).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada tersedia, relevan untuk diteliti, sesuai dengan topik dan tema yang disajikan dalam penelitian ini. Dokumen yang diteliti terdiri dari dokumen Kejar usaha sendiri, Dokumen Pendidikan Masyarakat yang menyangkut kuantitas dan kualitas pembangunan serta pertumbuhan kejar usaha yang ada di Jawa Barat, di Kodya DT. II Bandung dan yang ada di Kantor Kecamatan khususnya dokumen -dokumen yang ada pada Perilik Dikmas. Untuk dokumen dokumen yang ada di Pemerintahan daerah khususnya

yang ada di tingkat Kecamatan Andir Kelurahan Dungus Cariang yang menyangkut Geografis, Sosiografis, Demografis . Dalam usaha menambah kebutuhan data-data yang diperlukan, dilengkapi dengan membaca buku-buku yang ada di Perpustakaan IKIP, British Council, dan punya sendiri. Lama proses pengumpulan data berlangsung dari April 1985 - sampai Desember 1986. Namun biarpun demikian sampai saat penyusunan laporan penelitian ini penulis masih tetap memantau kegiatan Kejar Usaha itu dalam rangka mendapatkan informasi yang baru.

3.4. Langkah-langkah Pengolahan Data.

Pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun data mengenai peranan warga belajar, Peranan Tutor, Peranan Pengurus dalam mewujudkan Tri Tunggal Pendidikan sebagai satu unit data kasus.
2. Mengenalisa unit data kasus dan menafsirkannya berdasarkan pada butir-butir permasalahan mengenai peranan warga belajar, Tutor dan Pengurus Kelompok belajar usaha dalam mewujudkan Tri Tunggal Pendidikan (Belajar, Bekerja dan Berusaha secara terpadu), seperti dirumuskan dalam masalah penelitian.
3. Dalam upaya memperkaya interpretasi peranan warga belajar, Tutor dan Pengurus dalam mewujudkan Tri Tunggal Pendidikan diambil data-data dari luar ke-

lompok belajar usaha itu yang konsisten dan relevan maupun yang bertentangan atau yang dissensus dalam perilakunya.

4. Perhitungan Statistik untuk mengukur kecendrungan kecendrungan kaitan rangkaian kelompok perilaku dengan peranannya digunakan rumus chi - kwadrat dan kontingensi seperti yang termuat dalam buku Sudjana seperti berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i};$$

χ^2 = Chi - Kwadrat

f_i = frekuensi pengamatan

F_i = frekuensi teoritis

Untuk menentukan derajat hubungan antara dua faktor yang telah disusun dalam daftar kontingensi digunakan Koefisien kontingensi atau C,

Rumusnya.

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

n = Jumlah frekuensi yang didapat dari pengamatan.
Jika faktor yang satu makin bergantung pada faktor lainnya, maka harga C makin besar, atau makin kuat hubungan antara faktor-faktor makin besar harga C.

Dasar nilai C yang dapat dicapai ,mencapai maksimum yang ditentukan oleh rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{n}}$$

m = banyak kategori yang paling kecil di antara kedua faktor .

Yang diketahui ;jadi nilai maksimum C bergantung pada banyak kategori faktor-faktor (Sudjana,II,1984:180.191-192) .Fungsi koefisien kontingensi atau C adalah suatu ukuran kadar asosiasi atau relasi antara dua himpunan atribut .Ukuran ini berguna khususnya apabila kita hanya mempunyai informasi kategori (skala nominal) mengenai satu di antara himpunan-himpunan atribut atau dua himpunan atribut itu. (Sidney Siegel,1985 : 243) .

Derajat kebebasan = db .

$$db = (k - 1) (r - 1) .$$

k = kolom .

r = b = ruang atau baris

(ibid : 248) .